

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah *financial distress* mampu menjadi mediasi diantara ketiga variabel independen penelitian terhadap nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, rasio aktivitas, kinerja profitabilitas. Terdapat 10 emiten batubara sebagai sampel penelitian yang selama periode 3 tahun di 2018-2020 masuk dalam daftar BEI dan sebanyak 30 data perusahaan didapatkan. Hasil penelitian bisa dilihat pada pembahasan dan analisis bab IV dengan hasil kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis 1 membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diproxykan LN (Total aset) dan LN (Total penjualan) memiliki signifikansi dengan koefisien arah yang negatif pada nilai perusahaan yang diproxykan melalui rasio Tobins'Q. Dibuktikan dengan hasil T-Statistic sebesar 3,427 atau $>1,65$ dan besar P-Value 0,001 atau dibawah 0,05 dengan original sampel bernilai -0,578.
2. Hasil pengujian hipotesis 2 membuktikan bahwa rasio aktivitas yang diproxykan TATo dihapus dan tidak diujikan karena nilainya tidak memenuhi validitas. Sedangkan pada indikator WCTo memiliki pengaruh tidak signifikan dan arah koefisiennya positif pada nilai perusahaan yang diproxykan melalui rasio Tobins'Q. Dibuktikan dengan hasil T-Statistic sebesar 0,347 atau $<1,65$ dan P-Value sebesar 0,729 atau $>0,05$ dengan original sampel bernilai 0,050.
3. Hasil pengujian hipotesis 3 membuktikan bahwa kinerja profitabilitas yang diproxykan ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan dan koefisien positif pada nilai perusahaan yang diproxykan melalui rasio Tobins'Q. Dibuktikan

dengan hasil *T-Statistic* sebesar 3,684 atau $>1,65$ dan besar nilai *P-Value* 0,000 atau dibawah 0,05 dengan original sampel bernilai 0,473.

4. Hasil pengujian hipotesis 4 membuktikan bahwa *financial distress* yang diproxykan model Ohlson tidak memiliki pengaruh signifikan tetapi koefisien arahnya positif pada nilai perusahaan yang diproxykan melalui rasio Tobins'Q. Dibuktikan dengan hasil *T-Statistic* sebesar 0,686 atau $<1,65$ dan *P-Value* sebesar 0,493 atau $>0,05$ dengan original sampel bernilai 0,093.
5. Hasil pengujian hipotesis 5 membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diproxykan LN (Total aset) dan LN (Total penjualan) tidak memiliki pengaruh signifikan dan koefisien arahnya negatif pada *financial distress* yang diproxykan melalui model Ohlson. Dibuktikan dengan hasil *T-Statistic* sebesar 1,268 atau $<1,65$ dan *P-Value* sebesar 0,205 atau $>0,05$ dengan original sampel -0,282.
6. Hasil pengujian hipotesis 6 membuktikan bahwa rasio aktivitas yang diproxykan TATo dihapus dan tidak diujikan karena nilainya tidak memenuhi validitas. Sedangkan pada indikator WCTo tidak memiliki pengaruh signifikan tetapi koefisien arahnya positif pada *financial distress* yang diproxykan melalui model Ohlson. Dibuktikan dengan hasil *T-Statistic* sebesar 0,193 atau $<1,65$ dan *P-Value* sebesar 0,847 atau $>0,05$ dengan original sampel bernilai 0,033.
7. Hasil pengujian hipotesis 7 membuktikan bahwa kinerja profitabilitas yang diproxykan ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan tetapi arahnya negatif terhadap *financial distress* yang diproxykan melalui model Ohlson. Dibuktikan dengan hasil *T-Statistic* sebesar 1,992 atau $>1,65$ dan besar nilai *P-Value* 0,047 atau dibawah 0,05 dengan original sampel bernilai -0,312.
8. Hasil pengujian hipotesis 8 membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak terdapat

- pengaruh yang signifikan dan koefisien arahnya negatif pada nilai perusahaan yang dimediasi oleh *financial distress*. Dibuktikan hasil T-Statistic sebesar 0,462 <1,65 dan besar P-Value 0,644 diatas 0,05 dengan original sampel bernilai -0,026.
9. Hasil pengujian hipotesis 9 membuktikan rasio aktivitas tidak mendapat pengaruh signifikan meskipun arahnya positif pada nilai perusahaan yang dimediasi oleh *financial distress*. Dibuktikan dengan hasil nilai T-Statistic 0,109 dibawah 1,65 dan besar P-Value 0,913 diatas 0,05 dengan original sampel bernilai 0,003.
 10. Hasil pengujian hipotesis 10 membuktikan bahwa kinerja profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan dan arahnya negatif pada nilai perusahaan yang dimediasi oleh *financial distress*. Dibuktikan dengan hasil nilai T-Statistic 0,467 dibawah 1,65 dan besar P-Value 0,641 diatas 0,05 dengan original sampel -0,029.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Selama tahap penulisan dan penyusunannya, peneliti mengidentifikasi beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini guna mendukung kualitas keilmuan.

Keterbatasan tersebut yaitu:

1. Periode penelitian ini hanya 3 tahun, dari 2018 hingga 2020. Batasan tahun 2018 dipilih karena sebagian besar data yang diperlukan untuk penelitian tidak tersedia, dan batas tahun 2020 dipilih karena subsektor batubara tahun 2021 telah digabungkan dengan subsektor pertambangan lainnya menjadi satu nama yaitu sektor energi.
2. Untuk topik penelitian seperti ini, sebaiknya digunakan sampel lebih luas sehingga bisa melingkupi perusahaan yang lebih besar atau spesifik terhadap tersajinya permasalahan, bukan hanya pada subsektor batubara.

3. Sebesar 15,5% saja pengaruh dari koefisien determinasi atau *R-Square* penelitian ini terhadap *financial distress* yang dipengaruhi variabel independen, sisanya 84,5% dipengaruhi variabel lain, sedangkan *R-Square* nilai perusahaan sebesar 66,6% yang dipengaruhi variabel independen, sisanya variabel diluar model penelitian yang mempengaruhi sebesar 33,4%. Ini menandakan masih banyak variabel yang tidak tercakup untuk diuji.
4. Penelitian ini hanya menghasilkan satu hipotesis yang diterima dengan tingkat signifikansi positif dari 10 pengembangan hipotesis yang diajukan, serta hanya terdapat 3 indikasi hipotesis yang signifikan.

5.3 Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan subsektor batubara diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan dan modal sendiri, karena hal ini berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan perlu fokus pada rata-rata setiap variabel penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya secara tepat dan optimal. Meskipun perusahaan memiliki tingkat *financial distress* yang baik (jauh dari kesulitan keuangan), perusahaan tetap harus memperhatikan setiap aspek yang dapat menyeret ke dalam zona *distress*.

2. Bagi Investor

Sangat disarankan selalu memantau performa perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang tersaji untuk menghindari kerugian saat melakukan investasi, bagi investor yang akan melakukan pembelian saham subsektor batubara perlu mempertimbangkan aspek kinerja profitabilitas dari perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi khususnya subsektor batubara, karena variabel tersebut

memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan jangka waktu yang dilakukan pada penelitian bisa diambil lebih banyak pada subsektor batubara, sebaiknya memakai *proxy* yang berbeda untuk mengukur kinerja profitabilitas dan rasio aktivitas, disarankan untuk memakai variabel diluar penelitian seperti pertumbuhan penjualan, untuk *financial distress* dapat dilakukan perbandingan melalui penggunaan model grover karena penelitian ini memakai model Ohlson.